

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor partai politik yang menang pada pemilu tahun 2009 di Kabupaten Cianjur. Partai politik yang menang pada pemilu tahun 2009 yaitu: Partai Demokrat, Partai Golkar, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Bulan Bintang, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Gerindra, dan Partai Hanura. Sembilan partai politik ini dijadikan tempat penelitian karena mewakili dari jumlah partai-partai politik yang mengikuti peserta pemilu tahun 2009 dan salah satu diantaranya ada keterwakilan perempuan di lembaga legislatif di Kabupaten Cianjur.

##### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian selalu dihadapkan pada sumber data yang disebut dengan subjek penelitian yang akan memberikan informasi sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitiannya tentang peran partai politik dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan peran partai politik dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Meskipun demikian pemilihan

subjek penelitian tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada pengembangan generalisasi, melainkan untuk mencari informasi-informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa – peristiwa (*events*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 1992:56 ;Alwasilah, 2003:145-146).

Kriteria *pertama*: adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni pada kantor partai politik di Kabupaten Cianjur yang masuk kedalam sembilan pemenang pemilu legislatif tahun 2009 yaitu Partai Demokrat, Partai Golkar, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Bulan Bintang, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) di Kabupaten Cianjur. Kesembilan Partai Politik yang menang pada pemilu tersebut yang memiliki keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Maka peneliti ingin mengamati sejauhmana partai melaksanakan proses pendidikan politik bagi kader perempuan di partainya. Pada partai banyak kader-kader perempuan yang terjun dalam politik namun sedikit yang mencalonkan diri menjadi anggota legislatif. Peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber yang disesuaikan dengan kondisi dan tempat yang memungkinkan.

Kriteria *kedua*: pelaku yang dimaksud adalah para ketua atau pengurus DPC/DPD partai politik, Ketua Badan Otonom/Departemen/Bidang Perempuan/ Sayap Partai Politik dan kader partai politik ditambah dengan anggota Legislatif Perempuan yang merupakan perwakilan dari partai tersebut. Dalam penelitian ini peneliti dijadikan sebagai subjek penelitian yang nantinya akan diobservasi kepada mereka sejauhmana mereka menjalankan program dan aktivitas dalam kepartaian. Pelaku juga akan diminta keterangan atau informasi yang berkaitan dengan peran partai politik untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif fokus kajiannya tentang pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politik.

Kriteria *ketiga*: adalah peristiwa yang dimaksud hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program kaderisasi, pola rekrutmen partai, dan strategi pendidikan politik partai itu semua dalam rangka upaya partai politik untuk mendorong para kader dapat meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif dilakukan baik secara formal oleh partai politik baik dalam kegiatan pertemuan pendidikan dan pelatihan kader, seminar atau lokakarya, atau yang dilakukanan secara in formal oleh partai melalui kegiatan rutin kepartaian seperti rapat muspim/rapim, raker, konsolidasi/koordinasi pengurus partai dengan simpatisan partai atau kegiatan non formal oleh partai dalam rangka perekrutan massa seperti pengajian/tablig akbar, pembinaan konstituen/basis massa seperti di majelis-majelis ta'lim, pesantren, atau kegiatan sosial penduli sosial dll.

Kreteria *keempat*: adalah proses, yang dimaksud adalah peneliti melakukan observasi partisipan untuk melihat proses pendidikan politik yang

dijalankan oleh partai terhadap para kadernya dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif dan proses wawancara dengan subjek penelitian yang berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap focus masalah dalam penelitian ini.

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang peran partai politik dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif, adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kuantitatif atau perhitungan – perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif. Vernon van Dyke (1965: 114) memaknai pendekatan dalam penelitian sebagai:

*An approach consists of criteria of selection-criteria employed in selecting the problems or questions to consider and in selecting the data to bring to bear; it consists of standards governing the inclusion of questions and data”,* atau suatu pendekatan terdiri dari ukuran-ukuran pemilihan, adapun ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan untuk dipertimbangkan dalam memilih data yang perlu diadakan: ini terdiri dari ukuran-ukuran baku yang menetapkan pemasukan atau pengeluaran pernyataan-pernyataan dan data.

Pernyataan ini menyiratkan bahwa suatu pendekatan mengandung kriteria pemilihan yang dipergunakan dalam menentukan masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dan data penelitian. Hal ini diperjelas oleh Kerlinger (2000:18) yang menyatakan bahwa pendekatan atau rancangan ilmiah merupakan bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, maksudnya dalam pengolahan data, dan mereduksi, menyajikan dan memverifikasi dan menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif.

Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Qualitative search is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. There searcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Pendapat di atas dapat dijelaskan penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Cresswell, 1998; Nasution, 1992:18).

Kecenderungan peneliti memilih pendekatan ini, karena masalah yang diteliti sedang berlangsung yaitu tentang peran partai politik dalam bentuk program kaderisasi partai politik, yaitu proses pendidikan politik bagi kader partai politik khususnya kader perempuan pengurus partai politik. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif-naturalistik adalah disebabkan data yang

akan diperoleh dari penelitian ini di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Sebagaimana Moleong (2003:3) mengatakan bahwa: “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka diperlukan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat peneliti utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Nasution (1996: 9) berpendapat bahwa “hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian”.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini lebih menekankan kepada pencapaian penggambaran fenomena maksudnya, agar hasil penelitian ini dapat memberi gambaran atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang obyek yang akan diteliti.

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi akan adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat ( Malihah, 2007:115). Sejalan dengan hal tersebut, dijelaskan Martodirdjo (1991), (Malihah 2007:115) bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan dan memahami pola perilaku suatu masyarakat sebagaimana adanya dalam konteks keutuhan atau satu kesatuan yang bulat. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan ide atau gagasan dan padangan secara rinci dan sistematis tentang pola pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politik yang dapat dilihat dari rendahnya keterwakilan perempuan di lembaga legislatif.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka metode penelitian deskriptif dapat dikatakan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada yaitu: program kaderisasi partai politik bagi kader untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif, pola rekrutmen partai politik dan stategi pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politik.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Data yang dikumpulkan dari lapangan adalah hasil pengamatan langsung terhadap situasi yang mengikutinya dalam situasi natural, wajar, sebagaimana adanya, kemudian dari hasil wawancara terhadap responden, dan studi dokumentasi, selanjutnya pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap

situasi dan interaksi dengan para kader partai dan pengurus partai politik dalam pola pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politik. Pada akhirnya data tersebut akan terkumpul secara totalitas dalam kesatuan konteks sehingga dapat dipahami maknanya.

### **C. Penjelasan Operasional**

Penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini terdiri dari kata-kata kunci utama yaitu: Partai Politik, Pendidikan Politik dan Keterwakilan Perempuan.

- a. Partai Politik merupakan organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara suka rela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945” (UU No 2 Tahun 2011, pasal 1 ayat (1)).

Partai politik yang dimaksud dalam konteks penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sembilan partai politik yang menang pemilu tahun 2009, diantaranya: Partai Demokrat, Partai Golkar, PDIP, PPP, PKS, PBB, PKB, Partai Gerindra dan Partai Hanura. Dari kesembilan partai politik ini akan peneliti amati pada proses pelaksanaan program pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politik sehingga peran dan fungsi partai politik yang salahsatunya melaksanakan kaderisasi partai/sosialisasi partai politik bagi kader partai.



- b. Pendidikan Politik adalah Merupakan usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan benar-benar menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun.(Alfian 1986: 235 )

Pendidikan politik dalam penelitian ini merupakan salah satu fungsi partai politik untuk menjalankan program kaderisasi bagi kader-kader partai dalam rangka menjalankan roda organisasi partai.

- c. Keterwakilan Perempuan berasal dari dua suku kata keterwakilan dan perempuan. Pengertian Keterwakilan dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:1267) Keterwakilan adalah hal atau keadaan terwakili:-suara masyarakat di MPR sangat diharapkan; seseorang atau kelompok yang mempunyai kemampuan atau kewajiban bicara dan bertindak atas nama kelompok yang besar; atau juga dapat diartikan kumpulan atau tempat wakil-wakil: parlemen.Sedangkan arti perempuan dalam kaca mata kewarganegaraan adalah warga negara yang memiliki hak dan kewajiban kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan dimata hukum. Dipertegas dalam Undang-undang No. 39 tahun 1999, pasal 46, menyatakan bahwa keterwakilan perempuan adalah pemberian kesempatan dan kedudukan yang sama bagi perempuan untuk melaksanakan peranannya dalam bidang eksekutif, yudikatif, legislatif, kepartaian, dan pemilihan umum menuju keadilan dan kesetaraan gender.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan sesuai yang dikemukakan oleh Creswell (1998: 261) bahwa “peneliti

berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama” para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui pencari informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu sembilan partai politik di Kabupaten Cianjur. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Pemikiran peneliti ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 55-56) tentang instrumen penelitian kualitatif/naturalistik, yaitu bahwa dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik dari pengurus partai politik atau anggota legislatif perempuan. Selanjutnya sesuai pendapat

Denzin dan Lincoln (2009:495) bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara partisipatif, observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi literatur.

Peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat melakukan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur kepada informan yaitu ketua atau pengurus partai politik, kader partai politik dan anggota legislatif Kabupaten Cianjur. Miles dan Huberman (1992:15) dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti dituntut untuk melakukan (1) interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian (2) melakukan pencatatan (*recording*) tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan (3) refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detil, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari interview maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk yang lebih umum.

#### **a) Observasi Partisipatif**

Menurut Cresswell (2010:267) observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini peneliti dengan terjun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, kemudian

informasi yang diperoleh dimaknai oleh peneliti sesuai dengan konteksnya, dan mengamati peran partai politik dalam bentuk kaderisasi partai politik, pola rekrutmen partai politik bagi kader perempuan dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif, strategi pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik dengan mengamati, memperhatikan, merekam dan mencatat peristiwa yang terjadi pada saat itu dan di tempat tertentu pula. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuh mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan dimana serta kepada siapa peneliti sebagai instrumen dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin. Menurut Hadi (Sugiyono, 2007: 145) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sementara itu, menurut Alwasilah (2002:211) observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol *validitas* dan *reliabilitasnya*. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

#### **b) Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 73), bahwa: “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam

pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi”.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur. Peneliti melaksanakan penelitian dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, fokus dan sasaran penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah :Ketua dan pengurus DPC/DPD Partai Politik di Kabupaten Cianjur, Kader Partai Politik, Anggota DPRD Perempuan Kabupaten Cianjur sebagai pelaksana program Kaderisasi partai politik. Kemudian untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang bersifat fleksibel dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data dan dinamika yang terjadi di lapangan tempat penelitian.

### **c) Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Menurut Creswell (2010:269-270) pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik buku – buku pedoman partai seperti: buku AD ART partai politik, pedoman organisasi partai politik, buku modul pendidikan politik, buku panduan tentang kaderisasi partai, buku hasil Muktmart partai

politik, buku-buku referensi partai politik, koran, dan majalah.

Dokumen privat seperti hasil rapat pengurus partai politik untuk melaksanakan kaderisasi di partai politik, dan dokumen visual berupa foto-foto atau video kaderisasi berupa dokumentasi diklat-diklat yang dilaksanakan oleh partai politik. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **d) Studi Literatur**

Studi literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Teknik studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang dan berhubungan dengan pendidikan politik atau kaderisasi partai politik.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, tahap-tahap penelitian yang ditempuh sebagai berikut:

##### 1) Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian yaitu peneliti menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian dengan roadshow ke sembilan partai politik di Kabupaten Cianjur dengan kerjasama organisasi perempuan yaitu

Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) Kabupaten Cianjur organisasi ini yang konsen dalam bidang politik dilaksanakan pada bulan Maret 2012. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi umum dari partai politik yang menang pemilu tahun 2009 terutama yang berkaitan peran partai politik dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang program kaderisasi partai, pola rekrutmen partai, dan strategi pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politiki, hambatan yang dihadapi partai politik dalam meningkatkan partisipasi perempuan dan upaya yang dilakukan partai politik untuk mengatasi hambatan tersebut yang akan dijadikan data dan informasi awal untuk memperkuat gambaran tentang bagaimana proses pengembangan pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politik.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan masalah penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Direktur Sekolah Pascasarjana UPI.

- b. Surat permohonan tersebut kemudian diberikan kepada Partai Demokrat, Partai Golkar, PDIP, PPP, PKS, PBB, PKB, Partai Gerindra dan Partai Hanura untuk pemberian izin kepada peneliti dalam mengadakan penelitian di Partai Politik tersebut.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan yaitu setelah selesai tahap pra penelitian, kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian, yang dimulai pada bulan April 2012 sampai dengan bulan Juni 2012. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang peneliti siapkan digunakan untuk mewawancarai:

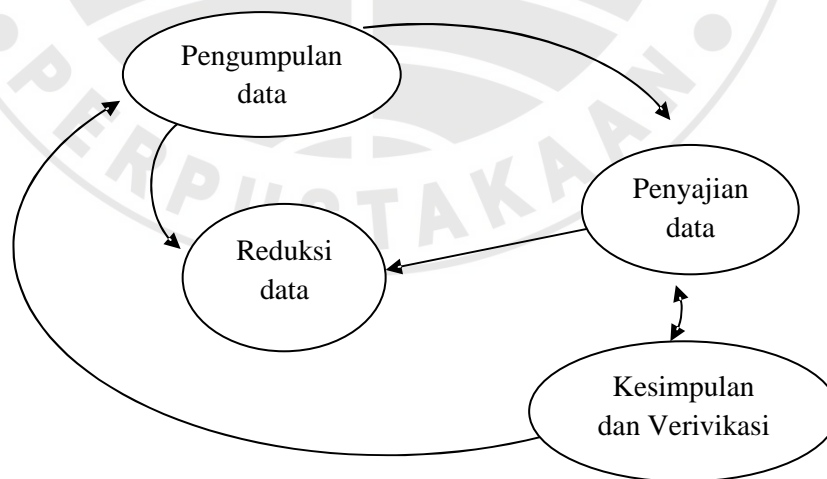
- a. Ketua DPC/DPD Partai Politik Kabupaten Cianjur
- b. Pengurus (Wakil ketua/Sekretaris) DPC/DPD Partai Politik kabupaten Cianjur
- c. Ketua Badan otonom/Depateremen/Bidang Kaderisasi Perempuan/Sayap Partai Politik Kabupaten Cianjur
- d. Anggota DPRD Perempuan Kabupaten Cianjur Periode 2009-2014.

Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.



### 3) Tahap analisis data

Tahap analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992:22)



**Gambar 1.1**  
**Komponen Analisis Data**  
 Sumber: Miles & Huberman (1992:22)

#### (a) Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi, catatan lapangan. Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan susunan dan sistematika secara konsisten. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pada pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dengan cara melakukan pengelompokkan tersebut maka peneliti untuk menampilkan konstruksi data yang diperoleh.

#### (b) Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (display) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi secara konsisten. Sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual lokasi penelitian, dan bagaimana peran partai politik dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif.

(c) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara bertahap. *Pertama*, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. *Kedua*, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian ini.

**F. Validasi Data**

Validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian ini sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller dalam Creswell, 2010:286).

Penelitian kualitatif sering kali digunakan terutama dalam hal kesahihan datanya (*validitas data*), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Memperpanjang Masa Observasi**

Dalam melaksanakan observasi harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke sembilan partai politik di Kabupaten Cianjur cukup memakai waktu yang panjang untuk melakukan hubungan baik dengan dengan pengurus dan kader-kader yang ada di lingkungan partai politik. selanjutnya mengamati pelaksanaan program kaderisasi pendidikan politik yang dilakukan oleh sembilan partai politik. Sedangkan usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

### **2. Pengamatan Terus-Menerus**

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian, terutama dalam pelaksanaan program kaderisasi pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politik Kabupaten Cianjur.

### **3. Triangulasi Data**

Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-

tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2010:286-287).

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan ketua/pengurus DPC/DPD partai politik, bidang pelaksana program, dan kader-kader perempuan partai politik tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diperoleh.

#### **4. Menggunakan Referensi Yang Cukup**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

#### **5. Menerapkan *Member Checking***

Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik pada partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles,

seperti tema-tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya (Creswell, 2010:287).

Tujuan dari *member checking* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member checking* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni bagaimana pola pendidikan politik bagi kader perempuan di partai politik dalam upaya peningkatan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif Kabupaten Cianjur.